

**PENERAPAN METODE MENDONGENG
DENGAN BONEKA TANGAN DALAM PENAMBAHAN
KOSAKATA KELOMPOK A TK SUSTER PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
HELARIA MENING
NIM. F1124141009**



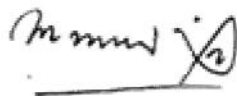
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

**PENERAPAN METODE MENDONGENG
DENGAN BONEKA TANGAN DALAM PENAMBAHAN
KOSAKATA KELOMPOK A TK SUSTER PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Disetujui:

Pembimbing I



Dr. Marmawi R., M.Pd
NIP. 195809011987031003

Pembimbing II



Lukmanulhakim, ST, M.Pd
NIP. 198612102014041002

Mengetahui:

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19683161994031014

Ketua Jurusan IP



Dr. H. Fadillah, M.Pd
NIP. 195610211985032004

PENERAPAN METODE MENDONGENG DENGAN BONEKA TANGAN DALAM PENAMBAHAN KOSAKATA KELOMPOK ATK SUSTER PONTIANAK

Helaria Mening, Marmawi R, Lukmanulhakim

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

helariamening@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the development of children's vocabulary in the application of puppet media storytelling methods in the group of Pontianak Sister Kindergarten 2017/2018 Academic Year. This type of research was qualitative in this research approach. The researcher made direct observations to the teacher and child by analyzing and interviewing how the development of children's vocabulary in the Pontianak A Kindergarten Kindergarten group. What is the vocabulary material, media and steps given by the teacher that are tailored to the needs of the child by taking the stories that are around the child's life, as well as obstacles where the child is not focused and busy with friends around him. What obstacles are experienced in applying the storytelling method, as well as doing fairy tales and vocabulary for children. The teacher analyzes the vocabulary of children with children's categories rated as Developing according to Expectations if they master 90% of the expected new vocabulary. Children are considered as developing very well if they master 80% of the new vocabulary. Children are considered as Start Growing if they master 75% of the new vocabulary. Children are considered as Not Developing if they have not reached 70% of the new vocabulary. From the application of the storytelling method in addition to the vocabulary applied by the teacher to the child, it should be varied such as foreign language vocabulary (English) which is easy and in accordance with the child's ability. Then the media used should use other characters such as media figures of human dolls, and can be made by themselves from panel cloth or velboa cloth

Keywords : Hand puppets, storytelling, vocabulary development

PENDAHULUAN

Usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak merupakan individu yang memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan yang jarang disadari oleh orangtuanya. Maka, diperlukan suatu lembaga pendidikan yang memiliki perencanaan struktur yang jelas untuk mengembangkan kemampuan anak agar dapat terarah dengan baik. Salah satu cara mengembangkan kemampuan anak adalah dengan cara mendongeng.

Selain itu dengan dengan dongeng anak akan mencintai kembali budaya lisan yang mulai terlupakan, penerapan ini serta membentuk daya ingat anak akan pesan dan kata-kata yang mendukung perkembangan bahasa anak.

Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi anak didik mengingat keterbatasan anak, yang dipengaruhi bahasa ibu dan lingkungan tempat tinggal sehingga anak belum mengenal kosakata dan arti sesungguhnya. Karena perkembangan jasmani, rohani, moral,

agama, sosial, emosional, bahasa, kognitif dan perkembangan fisik anak memiliki masa dalam persiapan lebih lanjut. Hurlock (1990:113) mengatakan juga “Usia 4-5 tahun merupakan perkembangan yang pesat penguasaan pokok dalam berbicara, yaitu peningkatan kosakata pengucapan kata dan mengabungkan kata menjadi kalimat”.

Selanjutnya Sudarna, (2014:25) “Di lingkungan demikian, perbendaharaan kata-kata anak akan berkembang, ia akan mulai belajar menyatakan perasaan dan keinginannya melalui bahasa ia berusaha menggunakan kata-kata sebagai alat berpikir.

Sujiono (2009: 6) mengatakan “Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berada pada rentang usia 0-8 tahun”. Karena itu metode mendongeng diharapkan dapat mendukung pembelajaran dalam pembinaan keaktifan berkomunikasi yang berbantuan media boneka tangan.dengan orang-orang disekitar maupun di lingkungan sekolah.

Dalam Agus DS (2007:29) mengatakan “membawakan dongeng dengan cerita dan hidup, juga memainkan boneka-boneka dengan berbagai karakter dan ekspresinya juga mahir menirukan bermacam-macam suara dengan luwes”. Melalui pengalaman pengalaman mendengarkan dongeng tersebut dapat menunjang penambahan kosakata anak dengan cara guru memasukkan kata-kata yang sesuai dengan kebutuhan anak kedalam pembelajaran.

Dari penjelasan para teori di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki anak belum tentu diperoleh begitu saja tanpa tidak diberi stimulus yang merangsang perkembangan *language*, kognitif dan *social emocional* anak.

Dari aktivitas pembelajaran sehari-hari, yang peneliti amati kosakata anak pada kelompok A TK Suster Pontianak relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, maka guru mencari cara agar kosakata anak bertambah yakni dengan menerapkan

metode dongeng berbantuan boneka tangan sebagai stimulus bagi perkembangan bahasa mereka.

Hal inilah yang menjadi menarik bagi peneliti untuk meneliti dan mengangkat judul penelitian “Penerapan metode mendongeng dengan media boneka tangan dalam penambahan kosakata anak pada kelompok A TK Suster Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya kemudian menggambarkan keadaan dan mengungkapkan fakta yang ada dari informasi yang diperoleh selanjutnya dengan menjelaskan secara deskriptif tentang fakta yang bersangkutan.

Menurut Sugiyono (2011:207) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Melalui metode ini peneliti bermaksud menggambarkan dan mendiskripsikan tentang metode mendongeng serta mendiskripsikan bagaimana guru menggunakan media boneka tangan dalam penambahan kosakata anak.

Djam'an dan Aan (2011:22) memberikan penjelasan “suatu penelitian kualitatif di eksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena social atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu”. Sedangkan menurut Berg (dalam, Djam'an dan Aan 2011: 23) menyatakan dalam definisinya bahwa : *Qualitative Research this refers to the meaning, conceft, definitions, characteristics, methapors, simbols, and descriptions of things*” penelitian kualitatif ini dengan berbagai bentuk, definisi, karakteristik, metapir, simbol serta tentang deskripsi.

Lexy J. Moleong (2000: 3) “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang yang diamati dari orang-orang yang menjadi objek penelitian”

“Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono (2016:308) mengatakan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini, peneliti Melalui metode ini peneliti bermaksud menggambarkan dan mendiskripsikan tentang metode mendongeng Sugiyono (2016:330) yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi”.

Menurut Sugiyono (2011:207) “Metode deskriptif adalah metode yang menggunakan triangulasi teknik. Menurut menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulan sebagaimana adanya”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode mendongeng dengan media boneka tangan dalam penambahan kosakata pada kelompok A TK Suster Pontianak. Dengan melihat baik dari aspek materi, media boneka tangan maupun hasil perkembangan kosakata anak maupun kendala dalam penerapan metode mendongeng. Materi kosakata yang diharapkan dapat menambah perbendaharaan kata anak TK yaitu guru kelas dan guru pendamping membaca ulang dongeng dan kosakata yang dibuat sendiri. adapun fungsi dari media tersebut adalah alat bantu guru untuk menyampaikan sebuah dongeng yang berkaitan dengan kosakata, selain memperoleh kosakata media ini juga menarik karena banyak disukai anak-anak.

dimulai saat penelitian mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah, mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2014: 338-345) mengemukakan bahwa ‘terdiri dari tiga jalur kegiatan dalam menganalisis data yaitu: pengumpulan sekaligus reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*. Dalam tahap akhir, kesimpulan tersebut harus di cek kembali (*divertification*) pada catatan yang telah di buat oleh peneliti dan selanjutnya kearah kesimpulan yang benar. Mengambil kesimpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Aapaen penarikan data simpulkan bisa jadi diawali dengan simpulan tetaapi yang masih disempurnakan melengkapi penampilan, pastikan semuanya sudah dipersiapkan sebelumnya dalam konteks sebaiknya

Langkah dalam mendongeng yaitu menyuguhkan atau menyiapkan alat media penyusunan tempat duduk akan mendukung minat anak dalam mendengarkan dongeng. Gunakan kosakata atau kalimat yang sederhana, mudah dimengerti dan di pahami audiens. Kendala dalam menyampaikan materi pada anak diusia 4-5 tahun kendala dalam penerapan metode mendongeng dengan media boneka tangan adalah faktor perhatian bisa terjadi apalagi suasana hati yang lelah atau tidak sehat (internal) dan ketika melihat temannya yang lain gobrol (eksternal). Senada dengan diatas bahwa dalam menentukan kosakata perlunya pendataan kosakta yang sesuai dengan kemampuan anak, padanya penggulungan kosakata ini guru dapat menilai ini dan melihat pencapaian kemampuan perorangan anak-anak yang diperoleh. Sedangkan tujuan evaluasi itu sendiri yaitu (1) untuk meningkatkan kualitas proses,

(2) untuk menentukan apakah program diteruskan atau tidak, (3) untuk menentukan apakah suatu program mencapai tujuan, (4) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, (5) untuk menentukan apakah program pembelajaran sudah tepat, (6) untuk menentukan siapa yang harus berpartisipasi pada program mendatang, (7) untuk mengidentifikasi siapa yang memperoleh manfaat secara maksimum dan yang minimum serta

(8) untuk menentukan apakah program pembelajaran (9) untuk memperkuat kegiatan belajar, (10) untuk menguji pemahaman dan kemampuan anak, (11) untuk memotivasi anak, (12) untuk memberi umpan balik bagi anak, (13) untuk memberi umpan balik bagi guru. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama penelitian di lapangan, peserta di Kelompok A sebanyak 23 anak, dengan jumlah 8 anak laki-laki dan 15. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Data Anak Kelompok TK Suster Pontianak Tahun 2018

No.	Nama Anak	L/P
1	Alaexsandra Valeri	P
2	Austin Zionnel Assa	L
3	Andara Beatriz Yolanda	P
4	Angelo Bastiano Abvins	L
5	Clarie Regina	P
6	Carista Regina (jin-jin)	P
7	Clarine Morice	P
8	Christian Aryo Galuh	L
9	Ervian Ester	P
10	Feliana Tri Cheria	P
11	Francesca Audrey	P
12	Fransiskus Balotelli Bamanyak	L
13	Johan Chaver Silaban	L
14	Lysander Wilson Karatwijaya	L
15	Marco Leander Noralell	L
16	Megan Christi	P
17	Selvy Juidora	P
18	Vinsensius Nicholas	L
19	Violencya Queenzy Kaylee	P
20	Wendy Margo	L
21	Natsha	P
22	Paula Juidora	P
23	Yupita Indah Purnama	P

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama penelitian di lapangan, peneliti mengambil data guru dan pegawai di TK Suster Pontianak sebagai obyek penelitian

Hal ini dapat untuk mendapatkan data yang akurat untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini. Adapun datanya dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Data Guru dan Pegawai TK Suster Pontianak

No	Nama Guru	Jabatan	Tamatan	Status
1	Maritha Innetha,S.Pd	Kepsek	S1	GTY
2	Regina, S.Pd.Aud	Guru	S1	GTY
3	Rupina Banang,S.Pd	Guru	S1	GTY
4	Ronika, S.Pd	Guru	S1	GTT
5	Oliva	Guru	SMA	GTT
6	Valentina S.Pd	Guru	S1	GTY
7	Helaria Mening	Guru	SMK	GTY
8	Ana Yosita, S.Pd	Guru B. Inggris	S1	GTT
9	Alina	Guru B. Mandarin	SMA	GTT
10	Sugianto	Satpam	SMA	KTT
11	Hermanus	Pesuruh	SMA	KTT

Upaya yang dilakukan guru kelompok A adalah dengan menentukan langkah-langkah dalam menyampaikan dongeng yang dibuat sekomunikatif mungkin dalam menyampaikan dongeng dengan menggunakan media boneka kepada anak, anak dapat mengerti dan tertarik pada objek dongeng. Di dalam mempersiapkan penerapan mendongeng ini harapan dari gurunya sendiri adalah agar anak senang, tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran harian kegiatan mendongeng ini dilakukan setelah kegiatan olahraga. Seperti yang peneliti peroleh dari penjelasan guru kelas dan pendamping yaitu kendala yang dialami anak ketika guru menampilkan dongeng dan kosakata baru adalah anak kesulitan membedakan kata-kata seperti kata-kata kupu-kupu tapi tidak tahu ada istilah kunang-kunang dan kata rumput, tapi belum istilah kata ilalang mengenal istilah kata ilalang tahu hutan, tapi mereka belum tahu ada istilah belantara dan rimba, jelas guru kelas sambil menunjukkan daftar kosakata yang diajarkan kepada anak Menurut guru kelas dan pendampingnya penerapan mendongeng dengan media boneka tangan dalam penambahan kosakata ini dilakukan 1 minggu sekali, dan untuk pengulangan dongeng dan kosakata minimal 2 kali dalam 1 setiap kali pertemuan untuk minggu-minggu selanjutnya supaya kata dan kosakata ini dapat diingatkan kembali.

Oleh karena itu guru sebagai pendidik dapat memperhatikan kebutuhan anak memberikan pembelajaran sesuai tingkat dan kemampuan anak, menyiapkan rencana pembelajaran harian, materi, media serta hasil penilaian anak.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Suster Pontianak sebelum kegiatan mendongeng berbantuan media boneka tangan guru kelas dan guru pendamping menentukan materi dongeng. Ada beberapa kosakata diharapkan dapat menambah perbendaharaan kata anak TK yaitu guru kelas dan guru pendamping membaca ulang dongeng dan koskata yang dibuat sendiri. Menurut Soedjito (2009:24) “kata-kata dengan baik dan benar dapat disempurnakan bila guru menyampaikan dengan memberi penekanan pada kalimat yang perlu diperjelaskan untuk anak”. Sedangkan menurut Agus (2009 : 119) “gunakan kosakata atau kalimat yang sederhana, mudah dimengerti dan dipahami anak” Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang telah dilakukan guru ada kaitannya dengan teori di atas yang tidak disadari guru bahwa perlunya persiapan-persiapan materi yaitu materi kosakata dan kalimat yang sederhana sesuai dengan perkembangan anak dalam memudahkan guru untuk menyampaikan penerapan mendongeng.

Dalam Chyrus & Ester (2017:107) mengatakan“ Sarana atau media yang digunakan adalah boneka dan ini biasanya menarik bagi anak usia dini yang dibawa oleh seorang pendidik yang mampu mengekspresikan penokohan setiap pemeran dalam cerita yang disampaikan”. Sehingga ketika media digunakan dalam menyampaikan dongeng daya imajinasi anak dengan tokoh media tersebut menjadi nilai tambahan bagi anak untuk mengenal kosakata. Sedangkan dalam Musfiroh (2005:56) “Permasalahan tersebut perlu ditangani, antara lain melalui pilihan kata dalam kaitan ini memberikan tawaran terhadap bentuk-bentuk kata yang akan diakui anak serta memberikan konteks linguistik yang memadai sehingga anak dapat mengakui sisi maknanya sekaligus”.

Peran media boneka merupakan alat pendukung dalam pembelajaran selain menarik bagi anak juga dapat memberi tawaran untuk mengenal kata-kata meskipun sederhana dalam proses belajar mengajar dan berfungsi namun memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, agar mencapai tujuan pembelajaran lebih baik. Dan dari media boneka tersebut anak memperoleh pengalaman dan konteks kata-kata dan imajinasi yang baik didukung dengan peran guru yang bisa mengekspresikan sebuah dongeng dan media.

Menurut Hurlock (1993: 188) “Peningkatan jumlah kosakata pada anak tidak hanya karena mempelajari kata-kata baru, melainkan juga karena mempelajari arti baru dari kata-kata lama dan selanjutnya akan memperbanyak jumlah kata yang dikuasai”. Bahwa yang dikatakan kedua teori di atas telah dilakukan guru juga di TK Suster Pontianak yaitu adanya persiapan kosakata untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran mendongeng, langkah-langkah dan kegiatan dalam penerapan metode mendongeng seperti penyusunan tempat duduk akan mendukung minat anak dalam mendengarkan dongeng dengan berbantuan media boneka dalam penambahan kosakata anak yang dilakukan guru TK Suster selama ini.

Kendala dalam menyampaikan materi pada anak usia 4-5 tahun yang peneliti lihat adalah anak sulit untuk fokus pada setiap materi, namun dengan dibekali 2 guru anak bisa dikendalikan walaupun ada sebagian yang tidak bisa konsentrasi sibuk dengan teman disekitarnya, ngomong dan main-main, yang dapat dilihat dengan jelas adalah ketika anak diberi kesempatan duduk di lantai karpet, kebanyakan anak susah untuk konsentrasi, namun ketika duduk dikursi masing-masing anak cukup konsentrasi.

Menurut Slamet (2010: 54-72) faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 jenis saja, yaitu: 1) Faktor Internal, 2) Faktor Eksternal. kendala dalam penerapan metode mendongeng berbantuan media boneka tangan adalah faktor perhatian bisa terjadi apalagi suasana hati yang lelah atau tidak sehat (internal) dan ketika melihat temannya yang lain gobrol dia juga ikut ngobrol (eksternal) salah satu kendala bagi guru meskipun begitu, penerapan ini sangat membantu guru dalam mengatasi kejenuhan anak. Sedang Edgar Dale (dalam Tarigan, 2011:6) “menyatakan bahwa cara anak mempelajari kosakata ada 2 cara, yaitu: pertama, anak mendengar kata-kata dari orang tua, anak yang lebih tua, teman sepermainan, televisi atau radio, tempat bermain, toko, pusat perbelanjaan dan kedua, anak mengalami sendiri dengan mengatakan benda-benda, memakannya, merabanya, menciumnya, dan meminumnya”.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kelas dan pendamping mendata seberapa kemampuan kosakata dengan melihat respon apa yang diperoleh dari anak tentang mendongeng dengan media boneka tangan, dan untuk melihat pencapaiannya guru kelas dan pendamping melihat pencapaian kosakata yang diperoleh anak kelompok A dengan melakukan evaluasi atau pengulangan kosakata diakhir pembelajaran dongeng. Seperti yang dikatakan Mardapi D, (2012:26) bahwa “evaluasi adalah penentuan kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang dicapai.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Tyler (dalam Mardapi D (2012: 26) yang menyatakan “sejauh mana tujuan pendidikan dicapai Dalam menentukan kegiatan pembelajaran mendongeng perlunya pendataan kosakata yang sesuai dengan kemampuan anak, padanya penggulangan kosakata dari penilaian ini guru dapat melihat pencapaian kemampuan perorangan anak-anak yaitu mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam mencapai kosakata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum bahwa penerapan metode mendongeng dengan media boneka tangan dalam penambahan kosakata anak pada kelompok A TK Suster Pontianak telah dilaksanakan dengan cukup baik. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Materi yang digunakan dalam penerapan metode mendongeng berbantuan media boneka tangan dalam penambahan kosakata anak pada kelompok A TK Suster guru menentukan materi kosakata dan dongeng, yang terdapat kosakata yang baru dan asing bagi anak yang diambil dari kehidupan lingkungan anak.

(2) Ketersediaan media boneka tangan cukup banyak sehingga tidak menjadi kesulitan bagi guru dalam pengadaan pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Ketika guru menyampaikan dongeng dengan memainkan boneka tangan, guru dapat menghidupkan imajinasi anak untuk mengenal tokoh dalam dongeng, sebab media ini cukup disukai dan dekat dengan dunia anak.

(3) Langkah dan kegiatan yang dilakukan guru adalah menyiapkan materi kosakata, yang disesuaikan dengan tema R PPH, selain itu media dan lingkungan kelas ditata dengan baik untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

(4) Kendala guru dalam penerapan pembelajaran metode mendongeng berbantuan media boneka tangan dalam penambahan kosakata anak yaitu anak

kurang serius sibuk diri sendiri serta teman Disekitarnya, namun tidak menjadi Hambatan bagi guru untuk terus menerapkannya dikelas, karena dongeng dan media ini sangat dekat dengan dunia anak.

(5) Melalui metode mendongeng ini guru dapat melihat perkembangan kosakata anak dengan cara guru memberikan pengulangan dongeng 2 kali dalam 1 minggu untuk melihat daya ingat anak. Karena itu melalui metode mendongeng dan media boneka tangan guru dapat mengetahui perkembangan kosakata anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode mendongeng dengan media boneka tangan dalam penambahan kosakata anak pada kelompok A TK Suster Pontianak antara lain:

(1) Penggunaan materi kosakata mendongeng yang diterapkan guru kepada anak hendaknya bervariasi seperti kosakata bahasa Inggris yang mudah dan disesuaikan dengan kemampuan anak sehingga dapat menambah kosakata anak dalam mengenal bahasa Inggris.

(2) Media yang digunakan hendaknya menggunakan media yang lain seperti media boneka manusia, juga media hasil karya sendiri yang dibuat dari bahan panel.

(3) Langkah-langkah sebelum mendongeng guru hendaknya melakukan kegiatan yang bervariasi tidak hanya didalam kelas namun bisa menggunakan aula TK atau ruang audio visual yang ada di TK.

(4) Kendala-kendala yang ada hendaknya tidak menghambat karya yang sudah dimulai namun, semakin membuat untuk terus berkembang dan termotivasi dalam meningkatkan metode yang ada terutama mendongeng dengan media boneka tangan.

(5) Metode mendongeng diharapkan membantu perkembangan kosakata anak, tidak hanya berarti untuk masa kini namun juga berarti untuk masa depan anak untuk lebih mencintai dongeng, membentuk karakter yang baik dan disiplin.

DAFTAR RUJUKAN

- Djam'an, S, Aan, K. Tadkroatun, M. (2005) *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ester & Cyrus Lolumpoh. (2017). *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI
- Hurlock, E.B. (1993). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- J. Moleong, Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi. D (2012) . *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tadkiroatun, Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasaan*. Jakarta. Depdiknas.
- Nurani, Y. Sujiono. (2001). *Konsep Dasar Paud*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Sudarna. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sugiyono. (2009). *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- _____. (2016). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sodik, A. D. (2008). *Mendongeng Bareng Kak Agus Ds Yuk*. Yogyakarta: Kanisius.
- Slamet. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjito. (2009). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, G. H. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Percetakan Angkasa.